



Eksplorasi Bentuk Tulisan Kaligrafi Arab Dalam Lukisan Masbuchin

Haryono^{1*}, Sasih Gunalan², Bayu Aji Pamungkas³

¹Seni dan Desain, Universitas Bumigora Mataram, ² Seni dan Desain Universitas Bumigora Mataram,

³Seni dan Desain Universitas Bumigora Mataram

¹email: haryon@universitasbumigora.ac.id

²email: sasih@universitasbumigora.ac.id

³email:pamungkas_aji@universitasbumigora.ac.id

*Corresponding author

Dikirim: 20-05-2022

Direvisi: 11-06-2022

Diterima: 14-06-2022

Abstrak

Eksplorasi bentuk tulisan Arab dalam lukisan kaligrafi merupakan usaha menemukan sesuatu bentuk tulisan baru yang diekspresikan dalam lukisan kaligrafi Masbuchin tentu berbeda dengan tulisan klasik. Kebaruan bentuk tulisan ini berfokus pada tulisan kaligrafi Arab yang diambil dalam Al-Qur'an dan diekspresikan melalui lukisan. Ekspresi bentuk tulisan yang dicapai oleh seniman tentu sangat dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat membentuk tulisan yang baru juga dalam lukisan. Bentuk tulisan Kaligrafi Arab oleh Masbuchin merupakan hasil eksplorasi dari bentuk tulisan yang ada dalam Al-Qur'an disebut dengan tulisan klasik. Lalu diekspresikan dalam bentuk lukisan dengan gaya yang berbeda dari sebelumnya. penelitian ini berakar dari sebuah pertanyaan masalah yaitu faktor apa saja yang mendorong terjadinya eksplorasi bentuk tulisan dalam lukisan kaligrafi Arab Masbuchin. Tulisan adalah faktor utama yang selalu dipersoalkan dalam dunia seni kaligrafi Arab melalui seni lukis kaligrafi yang sedang berkembang di kalangan masyarakat saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sudut pandang semiotika *Pierce* sebagai alat analisis. Adapun jenis instrumen yang digunakan yaitu observasi analisis berdasarkan prinsip yang berlaku pada umumnya yang dapat mengungkapkan hasil yang semestinya. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yaitu faktor keindahan atau estetis dan faktor makna instrinsik yang terkandung pada ayat yang ada dalam Al-Qur'an, tentu sangat berdampak pada lain. Dampak dari faktor inilah yang membentuk sebuah bentuk baru yang diekspresikan oleh seniman dalam tulisan kaligrafi Arab yang ada pada lukisan kaligrafi Masbuchin.

Kata kunci: Eksplorasi; bentuk; tulisan; lukisan; kaligrafi

Abstract

The exploration of Arabic script forms in calligraphy painting is an attempt to find a new form of writing that is expressed in Masbuchin's calligraphy paintings, which is certainly different from classical writing. The novelty of this form of writing focuses on Arabic calligraphic writing taken from the Qur'an and expressed through painting. The expression of the written form achieved by the artist is certainly greatly influenced by other factors that can form a new writing as well in the painting. Arabic calligraphy writing by Masbuchin is the result of an exploration of the written form in the Qur'an called classical writing. Then expressed in the form of a painting with a different style than before. This research is rooted from a problem question, namely what are the factors that encourage the exploration of writing forms in Masbuchin Arabic calligraphy paintings. Writing is the main factor that is always questioned in the world of Arabic calligraphy art through calligraphy painting which is currently developing in society today. This research uses a qualitative descriptive approach with Pierce's semiotic point of view as an analysis tool. The type of instrument used is observational analysis based on generally accepted principles which can reveal the proper results. The results of this study indicate several factors, namely the

beauty or aesthetic factor and the intrinsic meaning factor contained in the verses in the Al-Qur'an, of course very impacting on others. The impact of these factors has formed a new form that is expressed by the artist in Arabic calligraphy writing in Masbuchin's calligraphy paintings.

Keywords: exploration; form; writing; painting; calligraphy

1. PENDAHULUAN

Lukisan kaligrafi Masbuchin adalah salah satu lukisan kaligrafi yang coba keluar dari pakemnya. Sebelumnya Masbuchin adalah seniman yang awal berangkat dari kemampuan klasik di mana karya kaligrafinya lebih tunduk pada karya klasik yang dianggap sakral, hal ini di tuangkan dalam profil sanggar kalam (Agiksugiarti, n.d.). Seiringnya berjalan waktu proses berkaryanya sedikit demi sedikit akan menemukan karakter baru pada setiap bentuk tulisan kaligrafi Arab. Karakter karya yang dualis dalam tubuh tulisan kaligrafi Masbuchin yang menjadi bagian yang unik, di mana keklasikan dan kebebasan dalam sebuah bentuk tulisan kaligrafi yang di anggap paradoks antara tulisan baku dan ekspresi/kebebasan (*Kalam Calligraphy Studio (Sanggar Kalam (Kaligrafi)) - Google Nggoleki*, n.d.).

Lukisan kaligrafi mulai berkembang di nusantara sudah bermula sejak kerajaan Majapahit sampai saat ini. Sebagaimana juga ditemukan di makam Fatimah binti Maimun Bin Hibatullah yang wafat pada tahun 1082 yang tertulis melalui bahasa Arab dengan jenis tulisan *kufi* di batu nisannya. Makam tersebut berada di Desa Leren, Kecamatan Manyar dengan jarak sekitar 5 km dari arah utara kota Gresik Jawa timur, (id.wikipedia.org). Selain itu juga pada awal abad 13-19 menunjukkan beberapa corak baru Seperti adanya tulisan mushaf Al-Qur'an yang tertua dimasa Kesultanan Sumbawa (1785), dan *Serat Ambiya* dengan huruf Pegon atau Jawi. Selain itu ditandai dengan Tipe kaligrafi yang menyerupai Macan, Ali dan wayang yang menyerupai wayang. Corak ini merupakan produk angkatan tua seniman Indonesia, (Sirajuddin A. R, 2014, p. 223).

Perkembangan seni kaligrafi Arab sudah sampai pada titik di mana seniman memiliki kebebasan berekspresi yang tidak ada lagi batasan (kaidah) untuk mengekspresikan tulisan kaligrafi Arab. Ekspresi menurut Bahari dalam buku kritik seni yang dikarang oleh Bahari sendiri bahwa ekspresi lebih tertarik memperhatikan faktor perasaan dan emosi seorang seniman dalam menghasilkan

sebuah karya (Bahari, 2008, p. 7). Kebebasan ini bukanlah hal baru dalam dunia kaligrafi Arab melainkan sudah diperbincangkan oleh kalangan seni maupun pelaku seni kaligrafi sebelumnya. Seperti hadirnya.

Istilah kontemporer dalam dunia seni kaligrafi seiring dengan terjadinya perubahan bentuk tulisan kaligrafi Arab yang tidak memenuhi standar, hal ini di mana pelaku seni yang mencoba giring tulisan kaligrafi dalam dunia lukis kaligrafi. pelopor dalam dunia lukis kaligrafi moderen yang merubah potret klasik menjadi lukisan kaligrafi dalam bentuk baru yang biasa disebut dengan lukisan kaligrafi kontemporer seperti A D Pirous dan Amir Yahya. A D Pirous terkenal dengan lukisan yang memadukan kaligrafi dengan budaya lokal sedangkan Amir Yahya adalah orang yang pertama kali menulis kaligrafi di atas kain batik (Sirojuddin A. R, 2014, p. 225).

Wujud dari bentuk tulisan kaligrafi Arab dalam lukisan Masbuchin yang saat ini memiliki banyak jenis bentuk tulisan yang dapat mewakili istilah tulisan kaligrafi Arab pada umumnya seperti tulisan klasik dan tulisan kontemporer yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh penggiat kaligrafi. Seperti Al-Faruqi yang dikutip dalam tulisan Syamsuriadi mencoba membagikan istilah lukisan kaligrafi kontemporer dalam lima kategori gaya, seperti gaya tradisional, figura, ekspresionis, simbolik dan abstrak (Syamsuriadi, 2015, p. 61). Ciri-ciri dari gaya bentuk tulisan lukisan kaligrafi kontemporer itu kelihatan pada gaya karya seniman Masbuchin. Masbuchin adalah salah satu pegiat seni kaligrafi Arab melalui lukisan baik tulisan klasik maupun tulisan kontemporer.

Lukisan kaligrafi merupakan lukisan yang lahir dari keterpaduan antara tulisan Arab sebagai objek lukisan yang kita kenal sebagai lukisan kaligrafi kontemporer (Fadhila, 2018, p. 94). Eksplorasi bentuk tulisan kaligrafi dalam lukisan sebetulnya bukan baru-baru ini dilakukan oleh seniman kurang lebih sejak tahun 1960 an yang di pelopori oleh A d Pirous, Amir Yahya, dan Ahmad Aadali yang menandakan ada pergeseran bentuk dalam dunia kaligrafi (Linggarjati, 2015, p. 21). Selain itu Saiful

adnan juga sudah menemukan gaya sendiri dalam bentuk tulisannya yang bernama *khat Saiful*. Proses eksplorasi tulisan Arab dalam lukisan kaligrafi Saiful Adnan menawarkan ciri dari gaya yang ditemukannya (Ismail & Huda, 2021, p. 93). ciri darai bentuk tulisan Saiful Adnan dalam khat saiful lebih menunjukkan gaya lengkungan pedang dari setiap ujung tulisannya.

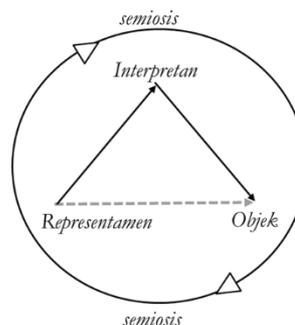
Selain itu lukisan kaligrafi kontemporer di tingkat MTQ juga berusaha menghadirkan bentuk tulisan baru dalam lukisan kaligrafi Arab, melalui proses eksplorasi dari bentuk tulisan asli klasik. Kebaruan tulisan kaligrafi Arab dalam lukis kaligrafi kontemporer pada MTQ, kebanyakan hasil eksplorasi dari alam seperti karakter akar, karakter air, pecahan batu, dan lain-lain.

Menurut Pilang dalam jurnanal Zulkifli yang berjudul Tradisi dalam Modernisasi Seni Lukis Sumatera Utara: Eksplorasi Kreatif Berbasis Etnisitas Batak Toba, bahwa secara terminologi umumnya dipahami sebagai penjelajah atau pencarian untuk menemukan sesuatu yang baru (Zulkifli et al., 2020, p. 355). Pada dasarnya kegiatan Eksplorasi yang dilakukan oleh seniman merupakan kegiatan yang selalu berusaha menghadirkan sesuatu yang baru. Kegiatan eksplorasi merupakan dasar yang kuat bagi seniman sebagai kekuatan argumen untuk menjelaskan sesuatu isi maupun bentuk dalam penciptaan karyanya (Nirwana & Andito, 2017, p. 57).

Pakar seni yang bernama Evans yang sudah mengabungkan dua belas ilustrator yang akan di jadikan buku ilustrasi sebagai media media pembelajara, ujanya kegiatan eksplorasi mentransfer dengan baik untuk menemukan cara baru yang dapat di pahami oleh pembaca. Eksplorasi spesifik mungkin, pada kenyataannya, mentransfer dengan baik ke ruang kelas, dan tentu saja anak-anak muda usia sekolah menengah atau lebih tinggi yang berfokus pada seni akan menemukan banyak hal untuk direnungkan di sini (Stevenson, 2008, p. 363). Tulisan ini diuraikan dalam artikel yang berjudul Show & Tell: Menjelajahi Seni Rupa Ilustrasi Buku Anak, sebagai ulasan.

Semiotikanya *Charles Sanders Peirce* yang membahas trikotomi yaitu

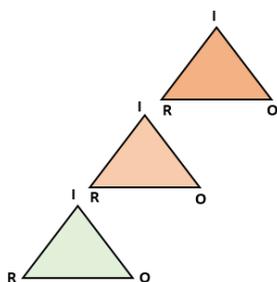
representamen, *objek*, dan *interpertan*. Pendekatan ini untuk menganalisis tanda tulisan dalam lukisan kaligrafi. bentuk tulisan yang ada dalam lukisan kaligrafi Masbuchin akan dijadikan sebagai tanda. Analisis semiotika *Peirce* akan melihat proses *semiosis* antara *representamen* (tanda) terhadap objeknya. Dalam bentuk tulisan dalam lukisan kaligrafi sebagai tanda yang diproses melalui proses *semiosis*.



Gambar 1. Proses Triadic Semiosi, Buku semiotika dalam riset komunikasi (screenshot; Haryono, 2020)

Proses *semiosi* Peirce mengikuti tiga tahap yakni "*representamen*" sesuatu tanda yang ditangkap oleh indra "*objek*" sesuatu yang diwakili oleh tanda itu sendiri dan "*interpertan*" proses penafsiran yang melahirkan makna. Peirce juga menginformasikan bahwa proses *semiosis* pada dasarnya tidak terbatas (seperti juga hal proses dekonstruksi Derrida). Hal tersebut juga Peirce menegaskan bahwa pola ini bisa berubah-ubah *interpertan* bisa berubah menjadi *representamen* baru yang kemudian berproses mengikuti *semiosis*, secara tak terbatas seperti pada proses awalnya. Prosesnya *representamen* juga berada di dalam kognisi, sedangkan kadar penafsiran makin lama menjadi makin mendalam (H. Hoed, 2011, p. 20).

Contoh gambar proses triadik semiotikanya *Charles Sanders Peirce*: Semiotika Peirce (proses *triadik*).



Gambar 1. Contoh gambar proses triadik semiotikanya Charles Sanders Peirce: Semiotika Peirce

Peirce menggunakan istilah yang berbeda pada fungsi tanda, dia juga menjelaskan bahwa proses konseptual yang terus berlangsung dan tidak terbatas disebut *semiosis* tak terbatas. *Representamen* (tanda), *Object* (sesuatu yang dirujuk), *Interpretant* (hasil) atau hubungan *representamen* dengan objek. Proses *semiosis* disebut dengan proses yang tidak ada awal maupun akhir, senantiasa terjadi dan saling berhubungan antara satu sama lain (Nawiro, 2014, p. 22).

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka fokus penelitian ini akan mencoba melihat faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk kaligrafi Arab dalam lukisan Masbuchin. Pertikaian persepsi tentang tulisan dalam seni kaligrafi Arab oleh para pelaku kaligrafi sebetulnya sudah menjadi fenomenal, tetapi otoritas dan pengalaman senimanlah yang dapat mengespresikan dengan cara yang lain. Perbedaan pengalaman juga dapat merefleksikan sesuatu yang baru dalam suatu tindakan seni, dan ini sangat berdampak pada karya seninya. Umberto Eco juga menyatakan sebagai kesimpulan akhir dalam semiotika Peirce bahwa semiotika Peirce meliputi tindakan (*action*), pengaruh (*influence*), dan kerja sama tiga subjek tanda yaitu tanda (*representamen*), objek, dan interpretan (Sachari, 2005, p. 66).

Eksplorasi bentuk tulisan Arab dalam lukisan kaligrafi Masbuchin juga merupakan suatu tanda yang meliputi tindakan (*action*), pengaruh (*influence*), dan sama seperti apa yang dikatakan Eco dalam proses semiotika Peirce.

2. METODE

Penelitian yang berjudul eksplorasi bentuk tulisan Arab dalam lukisan kaligrafi Masbuchin dengan fokus masalah, faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk tulisan Arab dalam lukisan kaligrafi Masbuchin. Berangkat dari masalah tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2010, p. 205). Penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen yang menentukan keberhasilan penelitian dalam menemukan pengetahuan baru pada suatu objek. Penelitian ini menggunakan dua instrumen pengumpulan data yaitu cara pengumpulan data dan analisis data melalui pengamatan secara langsung, dan analisis data yang berkaitan dengan objek dan masalah penelitian. Model di atas adalah model untuk cara mengungkapkan data penelitian dan menganalisis data penelitian.

Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan mengamati yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengamatan ini meninjau lukisan kaligrafi Arab Masbuchin dengan berfokus pada bentuk tulisan yang ada pada lukisan kaligrafi dan literatur lain yang dijadikan sebagai sumber pendukung melalui penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek kajian. Kemudian kegiatan pengamatan ini juga lebih fokus pada melihat perubahan bentuk tulisan yang ada pada teks lukisan kaligrafi Arab Masbuchin untuk dijadikan sebagai acuan atau sampel analisis dalam penelitian ini.

Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi merupakan kegiatan yang dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data agar memudahkan dalam analisis data. Dokumentasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu mencatat hal-hal penting, merekam, atau mengambil gambar melalui video dengan menggunakan metode tertentu. Dalam penelitian ini kegiatan dokumentasi hanya memotret lukisan kaligrafi Masbuchin dan hal lain yang

mendukung sebagai bahan analisis penelitian.

Analisis data

Data yang dianalisis terdiri dari dua sumber data yaitu data dokumentasi berupa hasil potret dan data observasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk tulisan dalam lukisan kaligrafi Arab Masbuchin. Data dokumen berupa bentuk tulisan, artefak bentuk tulisan dalam lukisan kaligrafi dan akan diuraikan secara tekstual agar dapat dilihat lebih mendalam perubahan bentuk tulisan Arab dalam lukisan kaligrafi.

Bentuk tulisan kaligrafi Arab pada lukisan Masbuchin sebagai objek kajian yang akan dianalisis menggunakan triadik semiotika pierce. Penelitian kali ini melihat bahwa bentuk tulisan yang ada pada lukisan Masbuchin merupakan sebuah tanda yang direpresentasikan oleh seniman (representamen) yang dapat mewakili sesuatu yang lain (Obyek) proses relasi pada tanda (interpretan). Setiap tulisan kaligrafi Arab akan diuraikan melalui secara deskripsi lalu dianalisis dan diklasifikasi menggunakan tabel berdasarkan sifat tanda pada perspektif semiotika Pierce sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil penelitian ini menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan bentuk dalam lukisan kaligrafi Masbuchin, yaitu faktor nilai yang ada pada arti ayat dan faktor estetika yang diekspresikan oleh seniman.

Faktor nilai merupakan faktor yang hadir dari persepsi seniman yang berusaha menghubungkan antara pengalaman eksternal dengan makna ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai dasar kreativitas untuk menghadirkan bentuk baru dalam tulisan kaligrafi. Makna ayat yang di lukis dengan fenomena sekitar memiliki relasi yang kuat untuk menghadirkan bentuk tulisan baru dalam lukisan. Maka dari itu bentuk tulisan dalam lukisan Masbuchin merupakan representasi dari persepsi

seniman terhadap pengalaman yang diwujudkan melalui karyanya.

Selain itu faktor estetis merupakan faktor capaian keindahan yang dicapai oleh seniman melalui kebebasan eksplorasi bentuk tulisan berdasarkan dukungan konsep, media, dan bahan. Pranan media dan bahan juga adalah faktor penunjang untuk perubahan bentuk lukisan secara estetis. Hal yang terjadi juga pada teknik lukisan kaligrafi yang selalu menggunakan tangan dan kuas untuk membuat huruf yang ada pada lukisan kaligrafi Arab Masbuchin. Ekspresi yang disalurkan melalui teknik tangan dan kuas di mana seniman membebaskan hasrat seninya untuk mewujudkan sesuatu yang baru dalam karyanya.

3.2. Pembahasan

Perubahan bentuk tulisan dari tulisan asli ke lukisan kaligrafi Masbuchin merupakan dampak dari tindakan yang disebut dengan hasil eksplorasi dari ide dan gagasan seorang seniman. Tulisan yang direpresentasikan pada lukisan merupakan objek tulisan dari Al-Qur'an yang memiliki nilai dan kaidah tersendiri yang harus dipertahankan sebagai standar tulisan kaligrafi Arab yang ada dalam Al-Qur'an. Reorientasi bentuk tulisan kaligrafi arab dalam lukisan kaligrafi Masbuchin memiliki beberapa karakter atau corak.

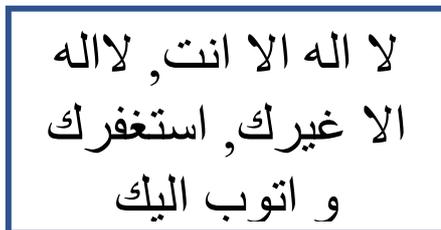
Setiap ayat yang ada dalam Al-Qur'an tentu menyimpan suatu nilai yang akan disampaikan berdasarkan konteks kejadian tertentu. Ayat-ayat yang dilukiskan oleh seniman tentu yang ada hubungannya dengan fenomena alam maupun lingkungan, setelah itu direpresentasikan dalam wujud karya lukis dengan ekspresi bentuk tulisan yang berbeda. Refleksi fenomena inilah yang selalu terjadi pada setiap lukisan kaligrafi Arab, salah satunya Karya lukisan kaligrafi Masbuchin.

Kaligrafi Arab memiliki tulisan asli yang disebut dengan tulisan (*khat*) memiliki corak dan gaya yang berbeda-beda, seperti gaya *naski*, *diwani*, *sulus*, *kufi*, dan bayak juga jenis gaya tulisan yang lain.

3.3. Ekspresi bentuk tulisan

Proses eksplorasi bentuk tulisan dalam lukisan kaligrafi Masbuchin diambil dari tiga kalimat yang ada dalam Al-Qur'an seperti kalimat tauhid, kalimat iqro, dan potongan kalimat yang ada dalam Surat Ar-Rum Ayat 41 yang terdiri dari empat lukisan. empat lukisan ini tentu memiliki gaya ekspresi yang sama dari tiap lukisan kaligrafi yang diekspresikan oleh seniman Masbuchin.

Ekspresi bentuk tulisan dalam lukisan kaligrafi Masbuchin sebagai refleksi dari pengalaman sehari-hari yang memberi dampak besar terhadap perubahan bentuk tulisan yang ada pada lukisan kaligrafinya. Bagian ini mencoba menguraikan eksplorasi bentuk tulisan kaligrafi Arab yang ada pada lukisan kaligrafi Masbuchin.



Gambar 3. Bentuk tulisan kalimat Yang Berlafaskan Do'a, Al-Qur'an, bentuk tulisan asli kaligrafi Arab "zkir" (sumber : Haryono, 2019)



Gambar 4. Masbuchin 2017, ekspresi bentuk tulisan Arab lukisan kaligrafi "dzikir" 150 cm x 100 cm, sanggar kalam kaligrafi (foto: Haryono, 2019)

Bentuk tulisan Arab dalam lukisan kaligrafi Masbuchin yang berlafaskan kalimat Tauhid tidak sama dengan tulisan asli yang di atas, Lukisan ini dibuat pada tahun 2017 dengan ukuran 150 cm x 100 cm.

Bentuk tulisan lukisan kaligrafi Arab merupakan corak ekspresi tulisan Arab gundul dengan kombinasi warna yang tidak beraturan. Warna corak tulisan kaligrafi Arab didominasi oleh warna putih dan warna kuning, yang membentuk sebuah pola tulisan kaligrafi. Lukisan di atas dibuat menggunakan teknik sapuan tangan dengan bahan cat akrilik.

Representasi bentuk tulisan dalam lukisan kaligrafi Masbuchin merupakan gaya bentuk tulisan ekspresi dengan tata letak yang tidak beraturan dari tiap tulisan Arab. Secara komposisi bentuk tulisan kaligrafi tidak memberikan kesan penempatan yang seimbang. Di mana penempatan tulisan dalam media kanvas lebih berat ke-sisi bagian atas. Selain itu juga dari setiap huruf pada kalimat tidak ada yang sempurna artinya banyak yang tidak berpacu pada kaidah yang sesungguhnya seperti pada tulisan asalnya yang ada pada Al-Qur'an.

Tabel 1. Analisis semiotika bentuk tulisan lukisan kaligrafi Arab dzikir

Representamen	Objek	Interpretan
Bentuk tulisan ekspresi pada lukisan kaligrafi Arab Masbuchin	Nama Tulisan: Dzikir yang berlafas kalimat tauhid yang ada pada Al-Qur'an, Tulisan: لا اله الا انت, لا اله الا غيرك, استغفرك و اتوب اليك	Makna Ayat; "Tidak ada Tuhan Selain engkau, Tidak ada Tuhan Melainkan engkau, Aku mohon ampun kepadamu, dan aku bertobat hanya kepadamu"

Deskripsi interpretan; arti ayat di atas menunjukkan tanda yang bersifat "argumen" karena arti ayat di atas lahir dari terjemahan Al-Qur'an itu sendiri yang tersirat secara denotasi dan dapat disepakati oleh semua orang umat muslim. selain itu juga ayat di

atas dapat memberikan arti penyerahan diri seseorang kepada sang pencipta yang agung yaitu Allah. Di mana manusia menandakan dirinya bahwa hanya kepada Allah tempat untuk bermohon dan tempat untuk meminta ampunan. Selain makna denotasi, bentuk tulisan ekspresi lukisan kaligrafi juga merupakan representasi dari kebebasan seorang seniman, di mana seorang seniman menuangkan gagasan, pikiran, dan jiwanya melalui bentuk tulisan baru dalam lukisan kaligrafi Arab Masbuchin sebagai tanda yang dapat mewakili sesuatu yang lain.



Gambar 5. Tulisan kalimat tauhid, Widi Utami, gaya klasik tulisan *Nasqi* Kaligrafi Lailahaillallah, Tiada tuhan selain Allah (Google Gambar Islami)



Gambar 6. Masbuchin 2019, 'Bentuk Tulisan lukisan kaligrafi Lafas 'lailahaillallah' 30 cm x 30 cm, sanggar kalam kaligrafi (foto: Haryono 2018)

Tulisan yang ada pada gambar lima merupakan jenis tulisan gaya *naski* yang biasanya digunakan sebagai *font* tulisan pada Al-Qur'an dengan standar ukuran baku yang sudah dibakukan pada tulisan Al-Qur'an. Tulisan klasik yang belafaskan kalimat "lailahaillallah" hanya menunjukkan bahwa ada perbedaan dengan tulisan kaligrafi Arab yang ada pada lukisan

Masbuchin. Lukisan di atas adalah hasil eksplorasi dari tulisan naski sebagaimana yang tertera pada gambar empat di atas. Perubahan bentuk baru tulisan dalam lukisan Masbusin terlihat dari beberapa unsur seperti adanya perubahan warna, garis, tekstur, dan tidak berpusat pada norma yang sesungguhnya yang ada pada gaya asalnya. Gaya asal bentuk tulisan klasik selalu cenderung pada aturan atau kaidah tata cara penulisan yang baik dan benar. Bentuk tulisan dalam lukisan kaligrafi Masbuchin sedikit lari keluar adari kaidah yang berlaku pada tulisan klasik.

Warna dalam tulisan indah atau yang biasa disebut dengan kaligrafi yang dituangkan dalam lukisan kaligrafi tidak menunjukkan warna yang rapi. namun warna yang ditunjukkan merupakan warna hijau muda dan kuning yang memberikan kesan yang tidak beraturan, selain itu kejelasan dari garis kontur pada tulisan seolah-olah menyatu dengan warna latar dalam artian tidak bisah dipisahkan antara garis latar dan tulisan. Komposisi tulisan yang ada pada medium lukisan kaligrafi secara bentuk tulisan sedikit melebihi ukuran media kanvas yang sesungguhnya, tulisan menunjukkan bahwa ada yang terdistorsi dari ujung garis tulisan kaligrafi Arab. selain itu tulisan *Alif* yang ada pada huruf pertama pada lukisan kaligrafi menunjukkan ketidak sempurnaan pada *Alif* yang ada pada gambar empat.

Tabel 2. Analisis semiotika bentuk tulisan dalam lukisan kaligrafi Arab Qs. Ar-Rum ayat 41

Representamen	Objek	Interpretan
Bentuk tulisan ekspresi kaligrafi Arab pada lukisan Masbuchin	Tulisan yang ada pada Al-Qur'an; لا إله إلا الله	Makna Ayat; tiada tuhan selain Allah

Deskripsi interpretan; makna ayat di atas menunjukan makna yang bersifat “argumen” karena makna ayat di atas sudah diketahui oleh orang pada umumnya dan juga ayat ini sudah disepakati oleh seluruh umat muslim. Selain itu juga ayat di atas merupakan kalimat tauhid yang mengesahkan Allah bahwa tiada tuhan selain Allah. Bentuk tulisan ekspresi juga menunjukkan bahwa ada kebebasan dari seniman untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasan demi menemukan hal baru dalam bentuk tulisan lukisan kaligrafinya.



Gambar 7. NU Online, gaya tulisan asli kaligrafi ‘Iqro (Google, Dimensi Masyarakat Digital)



Gambar 8. Masbuchin 2017, ‘bentuk Tulisan lukisan kaligrafi Iqro, 40 cm x 30 cm, sanggar kalam kaligrafi (foto; Haryono 2018)

Bentuk tulisan kaligrafi yang ada pada lukisan kaligrafi yang berjudul *Iqro* adalah manifestasi dari tulisan asli yang ada pada potongan ayat dalam Al-Qur’an tepatnya di Surah Al-'Alaq ke 96 dengan gaya tulisan *Naski*. Perubahan ini tentu besar pengaruh dari faktor pengalaman pribadi seniman dengan lingkungan yang memberi dampak

besar pada perubahan bentuk tulisan yang ada pada lukisannya.

Bentuk tulisan yang di lukiskan oleh Masbuchin merupakan manifestasi baru dari tulisan aslinya, dimana tulisan ini secara warna di ekspresikan melalui warna putih secara keseluruhan pada bentuk tulisan kaligrafi Masbuchin. Selain itu kebebasan dalam menata garisnya, sehingga cenderung memperlihatkan kebebasan untuk mengekspresikan bentuk baru dalam bentuk lukisannya.

Sisi lain dalam bentuk tulisan kaligrafi selalu menunjukkan keterputusan dari setiap ujung garis yang ada pada tulisannya. Selain itu juga bentuk tanda baca sedikit berubah terlihat dari komposisi dua titik *Kaf* yang agak berjarak yang keluar dari sifat aslinya. Kebebasan yang diekspresikan oleh seniman diwujudkan dalam bentuk tulisan huruf seperti tulisan huruf *Alif* yang lengkungan ujung yang tidak rapi dari dua sisi atas dan bawah.

Tabel 3. Analisis semiotika bentuk tulisan Arab lukisan kaligrafi QS. Ar’Rum ayat 41

Representamen	Objek	Interpretan
Bentuk tulisan ekspresi yang ada pada lukisan kaligrafi	Al- Alaq surah ke 96, ayat ke 1; iqro	Makna ayat; Bacalah dengan (menyebutkan) nama tuhanmu yang menciptakan.

Deskripsi interpretan; ayat di atas menunjukan makna ayat yang bersifat “argumen” karena ayat ini bersumber pada makna asli yang ada pada Al-Qur’an dan dapat disepakati oleh semua orang. Selain itu juga ayat ini mengajak kita untuk membaca dalam konteks apapun agar kita dapat mengetahui fenomena yang ada di sekitar kita. Bentuk tulisan ekspresi juga dapat menunjukan sebuah makna kebebasan yang ada pada seniman untuk mengekspresikan ide, pikiran dalam bentuk tulisan baru yang sudah eksplorasi.

﴿ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ﴾

Gambar 9. Tulisan Surat Ar Rum Ayat 41, kibrispdr.org



Gambar 10. Masbuchin 2016, 'Bentuk Tulisan lukisan kaligrafi Qs. Ar-Rum ayat 41' 100 cm x 50 cm, sanggar

Bentuk tulisan Arab dalam lukisan kaligrafi Islam yang diambil dari Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41 merupakan lukisan yang dibuat oleh seniman Masbuchin. Lukisan kaligrafi Arab ini dibuat pada tahun 2018 dengan ukuran 100 cm x 50 cm. Bentuk tulisan ini terdiri dari corak tulisan ekspresi dengan irama garis yang tajam dari setiap akhir coretannya. Corak warna tulisan menggunakan sapuan warna putih sebagai warna tulisan kaligrafinya. Selain itu bentuk tulisan dan komposisi tulisan dalam lukisan kaligrafi tidak seimbang.

Tabel 4. Analisis semiotika bentuk tulisan lukisan kaligrafi Arab pada QS. Ar'Rum ayat 41

Representamen	Objek	Interpretan
Bentuk tulisan ekspresi dalam lukisan kaligrafi Arab	Ar-Rum Ayat 41, ayat: ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ	Makna ayat; "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan

بِمَا كَسَبَتْ
أَيْدِي النَّاسِ

tangan
manusia".

Makna lain; kebebasan ekspresi seniman.

Deskripsi interpretan; Konteks ayat di atas merupakan makna yang bersifat "argumen" karena makna ayat di atas bersumber pada makna aslinya yang tidak dapat diubah lagi oleh siapapun dan sudah di sepakati oleh orang pada umumnya. Selain makna ayat yang bersifat argumen bentuk tulisan Kaligrafi Arab yang sudah dieksplorasi juga bersifat "reme" diman tanda tulisan menggambarkan makna kebebasan seorang seniman yang berkesan frontal, tidak beraturan, tulisan ayat ada yang terputus dari sisi awal kalimat dan akhir kalimat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas penelitian yang berjudul eksplorasi bentuk tulisan lukisan kaligrafi Arab pada lukisan Masbuchin. Permasalahan penelitian dengan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perubahan bentuk tulisan pada lukisan kaligrafi Arab yang ada pada lukisan kaligrafi Masbuchin. Dari masalah di atas penelitian ini menemukan dua faktor yang paling pokok yang dapat mempengaruhi perubahan pada bentuk tulisan kaligrafi Arab Masbuchin yaitu faktor dari *content* yang ada pada ayat tertentu. Kedua yaitu faktor estetis yaitu faktor yang hadir dari wujud karya dan gagasan seniman sebagai pemicu untuk mengekspresikan bentuk tulisan baru dalam lukisan kaligrafi Arab Masbuchin.

4.2. Saran

Selain dari faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan bentuk tulisan Arab yang ada pada lukisan kaligrafi Masbuchin. Penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada seputar permasalahan, tentu banyak bagian-bagian lain yang ada pada objek kajian ini yang harus dibedah atau diteliti berdasarkan

paradikma baru untuk menghadirkan pengetahuan baru.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agiksugiarti. (n.d.). *Profil Sanggar Kalam*. Retrieved June 10, 2022, from <https://kaligrafikrapyak.blogspot.com/2017/10/apasih-sanggar-kalam-itu.html>
- Bahari, N. (2008). *Kritik Seni Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Pustaka Belajar.
- Fadhila, A. N. (2018). *Kontribusi A.D. Pirous Dalam Perkembangan Seni Lukis Kaligrafi Di Indonesia (1970-2003)*. 2, 91–110.
- H. Hoed, B. (2011). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*.
- Ismail, A., & Huda, N. (2021). A Case Study: The Development of Calligraphy Education in Yogyakarta Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.89-106>
- Kalam Calligraphy Studio (Sanggar Kalam (kaligrafi))—Google Nggoleki*. (n.d.). Retrieved June 10, 2022, from <https://www.google.com/search?q=Kalam+Calligraphy+Studio>
- Linggarjati, H. (2015). Hendrabuana dan Seni Lukis Kaligrafinya (Kajian Biografi dan Estetika). *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 1(1). <https://doi.org/10.24821/jocia.v1i1.1745>
- Nawiro, V. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*.
- Nirwana, A., & Andito, T. (2017). Eksplorasi Metode Penciptaan Seni Rupa Komunitas kentjingandjing Melalui Proyek Seni Rupa Unreasonableness” Di Kota Malang. *Studi Budaya Nusantara*, 1(1), 55–76. <https://doi.org/10.21776/ub.sbn.2017.001.01.06>
- Sachari, A. (2005). *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Erlangga.
- Sirajuddin A. R. (2014). *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia*. XX, 14.
- Sirojuddin A. R. (2014). Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia. *Buletin Al-Turas*, 20(1), 219–232. <https://doi.org/10.15408/bat.v20i1.3757>
- Stevenson, Deborah. (2008). Show & Tell: Exploring the Fine Art of Children’s Book Illustration (review). *Bulletin of the Center for Children’s Books*, 61(8), 363–363. <https://doi.org/10.1353/bcc.2008.0211>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD by Prof. Dr. Sugiyono*. ALFABETA, CV.
- Syamsuriadi, S. (2015). *Kaligrafi dalam Islam Suatu Pengantar [Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2308/>
- Zulkifli, Z., Sembiring, D., & Pasaribu, M. (2020). Tradisi dalam Modernisasi Seni Lukis Sumatera Utara: Eksplorasi Kreatif Berbasis Etnisitas Batak Toba. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(3), 352–359. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i3.878>